

BELAJAR MENYUSUN NASKAH DAN MEMBAWAKAN BERITA TELEVISI

Dani Setiadarma

Universitas Dian Nusantara, Indonesia

Corresponding author: dani.setiadarma@undira.ac.id



Diterima : 05/03/2024
Direvisi : 18/09/2024
Dipublikasi : 12/01/2025

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam menyusun naskah dan membawakan berita televisi melalui pelatihan yang melibatkan praktisi profesional. Permasalahan yang diidentifikasi mencakup rendahnya pengetahuan peserta tentang teknik jurnalistik penyiaran televisi serta kendala berupa kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas di lembaga pendidikan. Metode pelatihan meliputi sesi penyuluhan daring melalui platform Zoom, diskusi interaktif, dan panduan teknis tentang teknik menulis dan public speaking. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait teknik menulis dan membawakan berita televisi. Peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dasar kini mampu memahami elemen-elemen utama jurnalistik televisi. Meskipun pelaksanaan daring memiliki keterbatasan, antusiasme peserta tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan dalam program pelatihan serupa untuk memastikan pengembangan keterampilan lanjutan. Selain itu, kolaborasi dengan industri komunikasi diharapkan dapat mendukung keberlanjutan kegiatan serta mendorong kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan global di era digital.

Kata Kunci: Pelatihan, Jurnalistik Televisi, Public Speaking, Reporter, Presenter.

Abstract: This community service program aimed to enhance participants' competencies in scriptwriting and presenting television news through training sessions involving professional practitioners. The identified problems include participants' limited knowledge of television broadcasting journalism techniques and challenges such as a lack of qualified human resources and facilities in educational institutions. The training methods involved online workshops via Zoom, interactive discussions, and technical guidance on writing and public speaking skills. The results showed a significant improvement in participants' understanding of television news writing and presenting techniques. Participants who previously lacked basic knowledge were able to grasp the key elements of television journalism. Despite the limitations of online implementation, participants' enthusiasm was evident through their active participation in discussions. The implications of this program highlight the necessity of continuing similar training initiatives to ensure advanced skill development. Furthermore, collaboration with the communication industry is expected to support the sustainability of such activities and prepare the younger generation to face global challenges in the digital era.

Keywords: Training, Television Journalism, Public Speaking, Reporter, Presenter.

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk menguasai dasar-dasar jurnalistik televisi dalam penulisan naskah berita hingga membawakan berita merupakan komponen yang sangat penting di era kemajuan teknologi pada masa kini. Dengan memiliki keterampilan jurnalistik tersebut, seorang jurnalis mampu menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk berita kepada khalayak umum melalui program berita televisi. Fungsi inti dari berita utama televisi adalah untuk terlibat dengan audiens dengan memproyeksikan aspek nilai berita mereka ke depan melalui program-program yang ditayangkan (Montgomery, M., & Feng, D., 2016).

Untuk mendapatkan kompetensi jurnalistik televisi tersebut, diperlukan pengetahuan dan wawasan mengenai teknik penulisan dan membawakan berita televisi yang memadai. Kemampuan menulis tentu sangat penting bagi siapa saja. Dengan kemampuan menulis para peserta pelatihan akan lebih mudah mengekspresikan apa yang mereka pikirkan dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu kemampuan menulis pada saatnya juga akan sangat penting saat menghadapi dunia kerja. Pelatihan menulis di berbagai lembaga pendidikan masih menjadi salah satu prioritas karena kemampuan menulis sangat dibutuhkan bagi para peserta pelatihan untuk mengekspresikan apa yang mereka pikirkan. Selain itu di era modern ini banyak sekali sektor kerja yang membutuhkan keterampilan menulis termasuk menulis berita untuk televisi (Simamora, J., Wardaningsih, A. D., & Pamungkas, S., 2023).

Menyadari pentingnya keterampilan menulis tersebut untuk menggali dan mengembangkan bakat peserta pelatihan ini tak jarang dengan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga termasuk media massa untuk mengenalkan peserta dengan pekerjaan yang terkait di redaksi berita. Kegiatan yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler tersebut bisa berupa pelatihan penulisan, observasi lapangan, serta kunjungan ke kantor redaksi. Berbagai kegiatan tersebut dipilih karena keterampilan menulis dianggap bisa membuka berbagai peluang bagi peserta pelatihan termasuk peluang lapangan kerja jika sudah menyelesaikan jenjang pendidikan (Fakhrurozi, J., Adrian, Q. J., Mulyanto, A., & Samanik, S., 2022).

Profesi jurnalis, khususnya jurnalis televisi, adalah salah satu profesi yang tetap menjajikan di era digital sekarang. Selain kemampuan menulis, kompetensi lainnya yang dibutuhkan adalah kemampuan membawakan berita atau *presenting*. Kemampuan berbicara dan *presenting* tidak hanya dibutuhkan bagi jurnalis televisi saja tapi bisa dibutuhkan oleh semua profesi termasuk profesi yang semakin marak diminati yakni *influencer* dan *youtuber*. Jika peserta sudah mempunyai kemampuan berbicara yang baik, tidak akan sulit memasuki dunia kerja, beradaptasi dan mempunyai karir yang cemerlang. Menjadi seorang pembawa acara berita televisi adalah satu dari sekian banyak ragam profesi yang membutuhkan kemampuan *public speaking* yang baik dan menjadi bagian dari keterampilan yang harus dimiliki dalam kurikulum merdeka belajar. Karena itulah, pengabdian masyarakat ini selain memberikan pelatihan menulis naskah berita juga memberikan pelatihan menjadi presenter berita televisi dengan menguasai berbagai keterampilan dalam membawakan berita untuk khalayak (Astuti, S. W., Lestari, M. T., & Purnama, H., 2023).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan menulis maupun

presenting ada beberapa kendala yang dihadapi pihak lembaga pendidikan seperti kurangnya sumber daya manusia untuk menangani kegiatan tersebut juga kurangnya sarana penunjang. Sumber daya manusia yang ada juga kerap kali tidak memenuhi standar kualifikasi untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Apabila bisa menemukan sumber daya manusia dengan kualifikasi yang baik, sering kali pihak lembaga pendidikan tidak memiliki cukup anggaran untuk membiayainya. Oleh karena itu, perlu dicari solusi terhadap kegiatan pengembangan kemampuan menulis agar pelaksanaannya bisa efektif dan tujuan pelaksanaan bisa dicapai (Fitriansyah F, 2020)..

Jika seseorang ingin sukses, apapun profesinya di era digital ini maka dia harus memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Untuk menjadi penyiar televisi, salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah kemampuan *public speaking*. *Public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh pendengarnya. *Public speaking* dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita. Pelatihan berbicara, *public speaking* dan *presenting* di berbagai lembaga pendidikan masih menjadi prioritas. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan bagi orang yang ingin mempunyai karir yang cemerlang. Melalui pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan para peserta siap berkompetisi dan beradaptasi dengan kemampuan komunikasi dengan menguasai elemen-elemen dalam *speech communication* (Warhurst, S., McCabe, P., & Madill, C.,2013)

Kemampuan berbicara dan *presenting* dibutuhkan bagi calon pekerja di era digital, termasuk penyiar televisi. Bagaimana mereka bisa menarik audience dengan kata-kata yang mereka sampaikan. Jika sudah mempunyai kemampuan berbicara yang baik, tidak akan sulit memasuki dunia kerja, beradaptasi dan mempunyai karir yang cemerlang. Banyak sekali hal-hal yang harus dipelajari untuk bisa menjadi seorang pembicara yang baik. Mulai dari mengolah suara, ekspresi suara, pola pernapasan suara dan banyak lagi lainnya (Wahyuni, N., & Sumira, P., 2017).

Jika kita melihat di Indonesia banyak sekali yang sudah berhasil memiliki karir dalam bidang *broadcasting television*, dengan segala keunikan yang dimiliki mereka mampu mempengaruhi banyak orang dengan pendapatnya. Itu semua berhasil mereka lakukan karena sudah memahami teknik dan unsur-unsur yang perlu digunakan dalam menulis dan berbicara sehingga apa yang disampaikan pun dapat dengan baik diterima oleh *audience*. Reporter adalah seorang yang bertugas mengumpulkan berita dari berbagai sumber, mengolah data dan informasi, menulis script berita kemudian melaporkannya melalui stasiun yang bersangkutan. Reporter adalah orang yang terlatih baik dalam menyelidiki maupun mengumpulkan bahan berita mulai dari pengembangan informasi menuju kearah fakta yang akhirnya akan menjadi laporan yang dapat diterima audiennya. Hasil akhirnya dalam penyiaran menjadi jelas, ringkas, dan dapat dipercaya (Setiadarma, D., & Rizkiansyah, M., 2021).

Pekerjaan reporter bukan pekerjaan yang ringan atau mudah sebagai perantara berbagai sumber berita. Reporter dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap apa yang diceritakannya. Tanggung jawab tersebut meliputi kebenaran, pentingnya (urgensi), dan relevansi terhadap situasi. Reporter juga dituntut untuk melakukan pertimbangan maksimal antara kesetiaan hati nurani, kepentingan fakta, kepentingan khalayak dan kode

etik jurnalistik. Hal inilah yang sering kali menjadi tantangan bagi seorang reporter, dan hal tersebut bukanlah mudah dilaksanakan mengingat reporter adalah manusia biasa yang tidak terlepas dari salah. Secara umum tugas reporter yakni memberikan laporan pandangan mata (Porva, O. N. (2016).

SOLUSI PERMASALAHAN

Permasalahan utama dalam program pelatihan menyusun naskah dan membawakan berita televisi adalah rendahnya pengetahuan peserta tentang teknik jurnalistik televisi, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta keterbatasan fasilitas di lembaga pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang ditawarkan meliputi langkah-langkah strategis berikut:

1. **Penguatan Kapasitas melalui Pelatihan Intensif**
Program pelatihan difokuskan pada penyampaian materi berbasis praktik oleh praktisi berpengalaman. Pelatihan ini mencakup dua aspek utama, yaitu teknik penulisan naskah berita dan keterampilan public speaking. Peserta dilatih secara bertahap untuk memahami elemen-elemen penulisan berita, seperti struktur berita, pemilihan diksi, dan gaya komunikasi. Di sisi lain, pelatihan public speaking mencakup teknik penguasaan panggung, modulasi suara, dan improvisasi.
2. **Kolaborasi dengan Industri dan Media Massa**
Untuk menjawab keterbatasan sumber daya manusia, kerja sama dengan industri komunikasi, seperti stasiun televisi dan media berita, diperlukan. Kemitraan ini bertujuan untuk menyediakan narasumber berkualitas serta membuka akses peserta terhadap pengalaman langsung di dunia jurnalistik.
3. **Pemanfaatan Teknologi Digital**
Mengingat keterbatasan fasilitas fisik, pelatihan dilakukan secara daring menggunakan platform seperti Zoom. Teknologi ini memungkinkan pelaksanaan program secara efisien dengan cakupan peserta yang lebih luas. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, materi visual seperti video praktik dan simulasi berbasis teknologi juga disediakan.
4. **Pendampingan Berkelanjutan**
Selain pelatihan, diperlukan program pendampingan secara berkala untuk memastikan peserta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Pendampingan ini dapat berupa evaluasi rutin, pemberian tugas praktis, dan bimbingan personal.
5. **Edukasi tentang Pentingnya Keterampilan Jurnalistik**
Untuk meningkatkan kesadaran peserta dan pihak terkait, dilakukan sosialisasi mengenai relevansi keterampilan jurnalistik televisi di era digital. Edukasi ini bertujuan mendorong peserta agar lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan mereka.
6. **Optimalisasi Anggaran dan Dukungan Pemerintah**
Mengingat keterbatasan anggaran, penggalangan dana melalui hibah pemerintah atau sponsor dari sektor swasta dapat menjadi solusi. Dana ini akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan, seperti penyediaan perangkat teknologi modern dan honorarium narasumber.

Dengan penerapan solusi ini, program diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi peserta tetapi juga membangun ekosistem pelatihan jurnalistik yang berkelanjutan dan inklusif. Hal ini akan berdampak positif pada kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan global di bidang komunikasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pelatihan ini dirancang untuk memastikan tercapainya solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi. Pendekatan yang digunakan mencakup langkah-langkah berikut:

1. **Perencanaan dan Persiapan Materi Pelatihan**
Tim pelaksana menyusun materi pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan peserta. Materi mencakup dua aspek utama: teknik penulisan naskah berita dan keterampilan membawakan berita televisi. Selain itu, narasumber yang berkompeten dari kalangan praktisi profesional dan akademisi dipilih untuk memberikan pelatihan.
2. **Pelaksanaan Pelatihan secara Daring**
Mengingat keterbatasan fasilitas fisik, pelatihan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom. Peserta mengikuti sesi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi langsung. Metode ini memungkinkan akses peserta dari berbagai lokasi tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran.
3. **Pendekatan Praktik Langsung**
Setiap peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik penulisan naskah berita dan membawakan berita secara langsung. Simulasi ini dilakukan dengan arahan langsung dari narasumber, diikuti dengan evaluasi untuk memberikan umpan balik konstruktif.
4. **Penggunaan Media Digital dan Sumber Daya Visual**
Video demonstrasi, contoh naskah berita, dan modul pembelajaran berbasis digital disediakan untuk mendukung pemahaman peserta. Media ini dirancang agar peserta dapat belajar secara mandiri setelah sesi pelatihan.
5. **Evaluasi dan Pendampingan**
Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta. Evaluasi mencakup tes pengetahuan dan keterampilan, serta observasi praktik langsung. Selain itu, program pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memantau perkembangan peserta dan memberikan bimbingan tambahan.
6. **Kolaborasi dengan Industri Komunikasi**
Kerjasama dengan media massa dan institusi terkait digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Beberapa peserta berkesempatan mengunjungi kantor redaksi secara virtual dan berbincang dengan profesional di bidang jurnalistik televisi.
7. **Penyediaan Modul Pelatihan untuk Keberlanjutan**
Modul pelatihan yang disusun selama program ini diarsipkan untuk digunakan dalam pelatihan-pelatihan mendatang. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kesinambungan dan memudahkan adaptasi program ke kebutuhan peserta di masa depan.

Dengan penerapan metode ini, pelatihan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan, baik dalam teknik penulisan naskah maupun kemampuan public speaking. Selain itu, integrasi antara pelatihan berbasis teknologi dan kerja sama dengan industri diharapkan memberikan nilai tambah bagi peserta untuk menghadapi tantangan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reporter mempunyai tanggung jawab yang lebih dari pada petugas lainnya dalam lapangan broadcasting atau penyiaran. Seorang reporter berfungsi sebagai wartawan dan penyiar. Maksud dari tugas tersebut adalah :

1. Reporter sebagai wartawan; Sebagai wartawan ia harus menguasai peristiwa yang akan dilaporkan dalam segala aspeknya. Ia harus melaporkan bukan saja apa yang tidak terlihat, akan tetapi ia juga harus melaporkan di belakang berita (*the news behind the news*). Ia harus menyelidiki latar belakang dan prospek peristiwa yang akan disiarkan itu.
2. Reporter sebagai penyiar; Sebagai penyiar, reporter harus mampu memberikan laporan secara fasih dan spontan, sedang suaranya harus empuk dan enak didengar disertai pengucapan yang jelas. Karena biasanya reporter melaporkan berita langsung dari lapangan, sehingga banyak sekali ditemukan gangguan baik yang berupa teknis maupun non teknis (Tan, S., & Owyong Yuet See, M. (2009).

Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan bagi orang yang ingin mempunyai karir yang cemerlang tidak hanya dalam dunia penyiaran televisi sebagai seorang reporter maupun presenter berita (Ferrarotti, L., 2009). Sayangnya, berbicara di depan umum merupakan hal yang seringkali ditakuti oleh generasi muda, kurangnya rasa percaya diri tentu menjadi faktor terbesar individu khususnya generasi muda untuk tampil di depan umum mengemukakan gagasan pemikirannya. Sedangkan generasi muda merupakan aset masa depan Indonesia.

Generasi muda harus mempersiapkan dirinya dengan meningkatkan *skill* untuk bersiap menghadapi tantangan besar kedepannya. Dalam mewujudkan Indonesia Digdaya generasi muda menghadapi tantangan global melalui komunikasi yang baik. Apapun bidang kajian yang dipilih, kemampuan menulis dan berbicara di depan public atau *public speaking* adalah hal yang wajib dimiliki setiap orang khususnya generasi muda. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat:

1. Memberikan materi keahlian terhadap peserta untuk mengembangkan kompetensi kerja
2. Berbagi pengetahuan dan wawasan kepada peserta terkait kemampuan teknik menulis dan membawakan berita sebagai persiapan untuk menjadi reporter dan penyiar berita televisi.
3. Meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya memiliki kemampuan teknik menulis dan presenting untuk profesi masa depan mereka.

Pengabdian Masyarakat ini lebih mengarah pada latihan penulisan dan membawakan berita televisi sebagai persiapan menjadi reporter dan presenter berita televisi dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui kegiatan *online* di *zoom*. Dari hasil penyampaian materi, terlihat para peserta menunjukkan antusias yang cukup tinggi saat mengikuti pemaparan materi. Ada beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan sehingga

terjadi diskusi interaktif yang cukup menarik. Pada akhir sesi, narasumber menyampaikan beberapa saran agar para peserta dapat menguasai teknik penulisan dan presentasi berita sebagai persiapan menjadi reporter dan presenter berita televisi dengan baik. Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi secara berkesinambungan yang mampu meningkatkan wawasan masyarakat dalam perkembangan dunia digital dan teknologi di bidang ilmu komunikasi.

Perlu dilakukan kegiatan yang mampu membangun sikap positif untuk :

1. Memahami latihan menulis naskah dan membawakan berita sebagai persiapan menjadi reporter dan presenter berita televisi
2. Melek perkembangan teknologi komunikasi dan semakin positif *Digital Attitude* nya

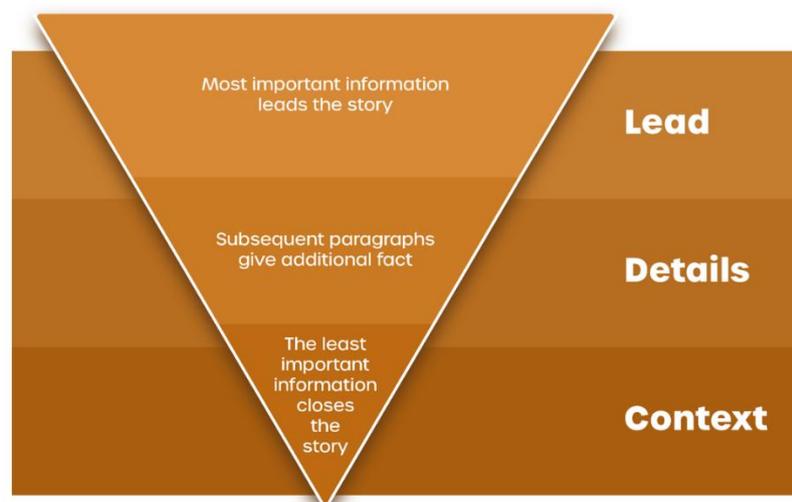
Mengenal News Anchor

Gambar manakah yang menunjukkan seorang News Anchor?



Gambar 1. Materi Presentasi

Format Piramida Terbalik



Gambar 2. Materi Presentasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pelatihan menulis dan membawakan berita televisi menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, terutama pada teknik penulisan naskah berita dan kemampuan public speaking. Pelatihan yang dilakukan secara daring melalui Zoom berhasil mengakomodasi peserta dari berbagai lokasi dengan tingkat antusiasme yang tinggi, meskipun terdapat kendala teknis dan keterbatasan interaksi langsung. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dasar kini mampu memahami elemen-elemen utama jurnalistik televisi. Program ini memberikan manfaat dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di dunia kerja, khususnya di bidang penyiaran dan komunikasi digital.

Untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya, disarankan agar pelatihan ini dilakukan secara hibrida (online dan offline) guna mengatasi keterbatasan interaksi langsung. Penyediaan fasilitas simulasi yang lebih lengkap, seperti studio mini, akan memberikan pengalaman praktis yang lebih mendalam bagi peserta. Selain itu, kolaborasi dengan lebih banyak institusi media dan komunikasi perlu ditingkatkan untuk membuka peluang magang atau pengalaman kerja langsung bagi peserta. Pengadaan modul pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan juga penting untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan implementasi saran-saran ini, program pelatihan diharapkan dapat lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pengembangan keterampilan jurnalistik generasi muda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifiani, F. R. (2017). *Experiential Function Elements Of Male And Female Presenters In Apa Kabar Indonesia Talk Show On Tv One* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Astuti, S. W., Lestari, M. T., & Purnama, H. (2023). Pelatihan Menjadi Presenter Handal di SMK Telkom Bandung. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 160-166.
- Fakhrurozi, J., Adrian, Q. J., Mulyanto, A., & Samanik, S. (2022). Pelatihan penulisan jurnalistik dan naskah video bagi siswa smk widya yahya gading rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 503-509.
- Ferrarotti, L. (2009). The news presenter and the television audience: a comparative perspective of the use of we and you. *Evaluation and Stance in War News*, 72.
- Fitriansyah, F. (2020). Using Announcing Learning Videos In Improving Student Learning Outcomes. *Jurnal Dikdas*, 8(1), 87-93.
- Montgomery, M., & Feng, D. (2016). 'Coming up next': The discourse of television news headlines. *Discourse & Communication*, 10(5), 500-520.
- Nelson, M. R., Wood, M. L., & Paek, H. J. (2009). Increased persuasion knowledge of video news releases: Audience beliefs about news and support for source disclosure. *Journal of Mass Media Ethics*, 24(4), 220-237.
- Resticka, G. A., Nurdiyanto, E., & Marahayu, N. M. (2022). Pelatihan Penyiaran Berita SMK Negeri 3 Banyumas sebagai Sumber Literasi Kearifan Lokal Masyarakat Banyumas. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101-112.
- Setiadarma, D., & Rizkiansyah, M. (2021). Media Convergence of Indonesian House Representative Television. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 11(1), 74-83.

- Simamora, J., Wardaningsih, A. D., & Pamungkas, S. (2023). Pelatihan Jurnalistik Online Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Citra Berkat Tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKMCSR)*.
- Tan, S., & Owyong Yuet See, M. (2009). The semiotic function of clothing and gender roles on broadcast business news. *Business Communication Quarterly*, 72(3), 368-372.
- Wahyuni, N., & SUMIRA, P. (2017). The Effects Of Implementing Workshop On Radio Broadcasting Class Towards Students Speaking Ability. *Script Journal*, 2(1), 1-14.
- Warhurst, S., McCabe, P., & Madill, C. (2013). What makes a good voice for radio: perceptions of radio employers and educators. *Journal of voice*, 27(2), 217-224.